

### BAB III PROSES PENCIPTAAN

#### 4. 1. Proses Desain

“Proses desain berupa langkah atau tahapan perancangan yang harus dilalui dengan metode tertentu agar tercipta desain yang baik, sedangkan metode adalah cara yang dipakai dalam proses tersebut.”  
Jamaludin (2007, 153)

Proses desain adalah rangkaian pemikiran dalam perancangan suatu produk berawal dari sebuah ide yang dikembangkan menjadi desain matang dan diproses sehingga menjadi proses nyata. Proses desain merupakan rangkaian beberapa metode yaitu:

1. *Explosing* yaitu mencari inspirasi dan ide gagasan dengan berfikir secara kritis untuk menghasilkan suatu desain yang belum pernah diciptakan.
2. *Redefining* yaitu mengolah kembali suatu desain agar menjadi bentuk yang berbeda dan lebih baik.
3. *Managing* yaitu menciptakan desain secara berkelanjutan dan terus-menerus.
4. *Phototyping* yaitu memperbaiki dan atau memodifikasi desain sebelumnya.
5. *Trendspotting* yaitu membuat suatu desain berdasarkan trend yang sedang berkembang.

Proses desain pada umumnya memperhitungkan beberapa aspek diantaranya aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya dengan sumber data yang didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming* maupun dari desain sebelumnya.

#### 4. 2. Kriteria Desain

Desain merupakan solusi terhadap permasalahan dalam melakukan aktifitas. Produk yang dihasilkan bertujuan untuk memberikan fasilitas secara optimal. Kriteria desain merupakan standar minimal suatu desain. Desain yang baik memenuhi kriteria desain meliputi bentuk, fungsi, bahan, konstruksi, *finishing* dan ergonomi serta estetikanya.

Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya *Ilustrasi Desain Interior* (1996: 52), ada beberapa kriteria pokok yang harus diperhatikan yaitu:

a. Fungsi dan tujuan

Fungsi yang diharapkan pada desain harus terpenuhi dan tujuan akhir tercapai. Pembuatan kursi dan meja makan memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat makan serta salah satu tempat berkumpulnya dengan keluarga.

b. Faedah dan pertimbangan ekonomis

Sebuah desain harus menunjukkan faedah, jujur dan ekonomis dalam pemilihan dan penggunaan materialnya.

c. Bentuk dan gaya

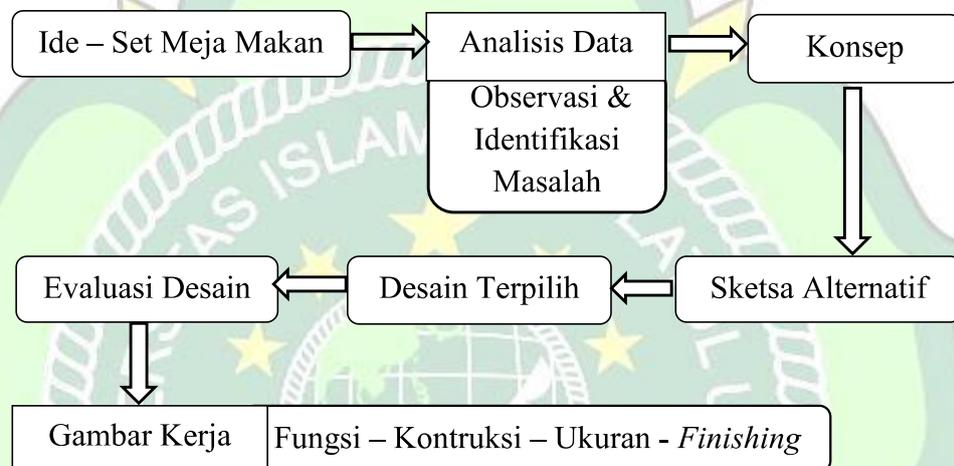
Desain menghasilkan bentuk indah dan terasa nyaman bagi penggunaannya. Desain dengan bentuk baik telah mempertimbangkan aspek ergonomi dan antropometri sehingga kenyamanan tercapai dengan baik.

d. Citra dan pesan

Desain memproyeksikan suatu citra dan menawarkan keakraban dengan membawa pesan kepada orang yang menggunakan dan melihatnya.

### 4. 3. Diagram Desain

Diagram adalah suatu representasi simbolis informasi dalam bentuk geometri dua atau tiga dimensi yang kemudian diproyeksikan dalam dua dimensi secara visual. Sedangkan diagram proses merupakan gambaran beberapa tahap untuk perencanaan sistematis dalam menciptakan suatu desain dengan menyajikan bentuk berupa gambar sehingga dapat mencapai hasil maksimal. Berikut ini merupakan diagram proses desain sebagai berikut.



Skema 3. 1. Diagram Proses Desain  
(Sumber: Sutarya, 2019)

### 4. 4. Konsep Desain

Konsep merupakan ide dalam memadukan berbagai unsur dalam satu kesatuan. “Konsep berasal dari kata *concept* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah pengertian, bagan, gambaran atau konsepsi.” Marizar (2005: 1). Konsep berfungsi sebagai alat kontrol untuk menghindari penyelewengan dan membangun sikap konsekuen terhadap pemikiran yang dipilih. Konsep desain mempertimbangkan unsur rasional dan emosional secara sistematis sehingga dapat menyajikan bentuk, sketsa serta kerangka berpikir, kemudian direalisasikan menjadi bentuk optimal.

Dalam mendesain *furniture* tidak hanya berfokus pada estetika atau keindahan bentuk dikarenakan bentuk indah memiliki sifat relatif. Akan tetapi suatu karya dengan konsep yang kuat dapat memberikan

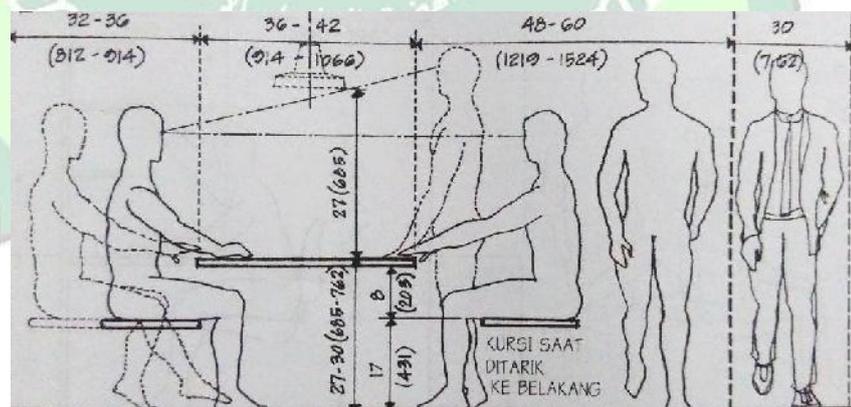
makna dan pesan bagi diri sendiri maupun orang lain. Perancangan karya produk gerbang *Torii* Jepang sebagai konsep desain meja dan kursi makan menggunakan tehnik *deformasi* yaitu perubahan gaya atau bentuk, posisi dan dimensi dari suatu objek.

Pada pelaksanaan proses desain menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture* (2005: 76-189), menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut.

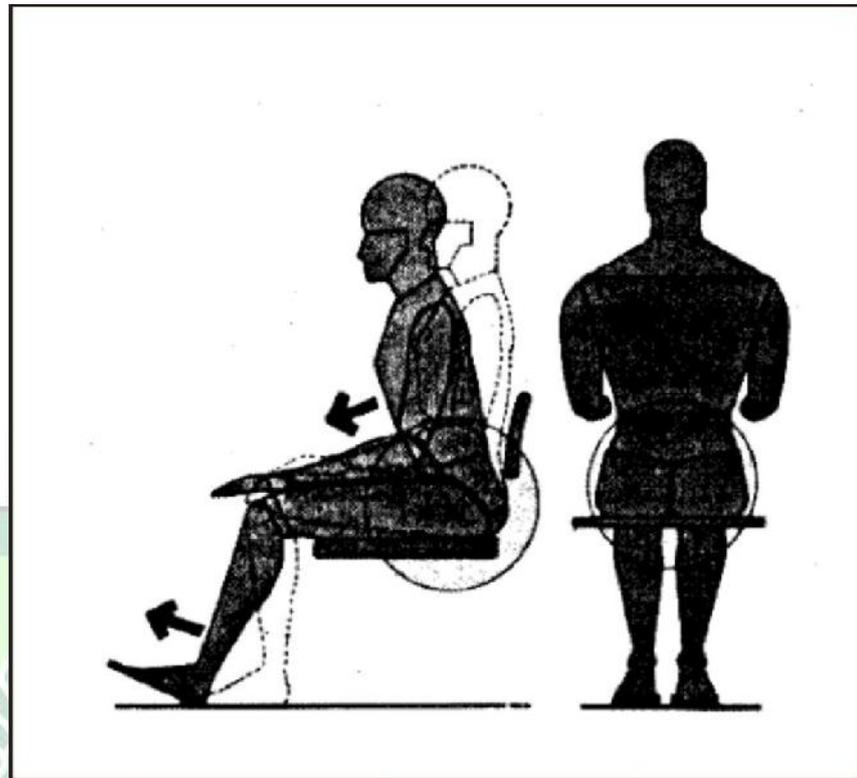
#### 4.4.1 Analisis Aktifitas Manusia

Aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan duduk, tidur, bekerja dan lain-lain membutuhkan perabot yang nyaman dan aman. “Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel.” (Eddy S. Marizar, 2005:76)

Selain itu tidak hanya berdasarkan kegunaan, tujuan serta kesesuaian bahan, tetapi memperhitungkan selera manusia. Dalam hal ini mempengaruhi bentuk, keindahan, fungsi dan ergonomi serta antropometri. Sikap duduk manusia merupakan kunci dalam menciptakan sebuah desain mebel.



Gambar 3. 1. Aktifitas di Tempat Makan  
(Sumber: *Ilustrasi Desain Interior*, Francis D.K. Ching, 1996, 65)



Gambar 3. 2. Sikap Duduk  
(Sumber: *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005, 106)

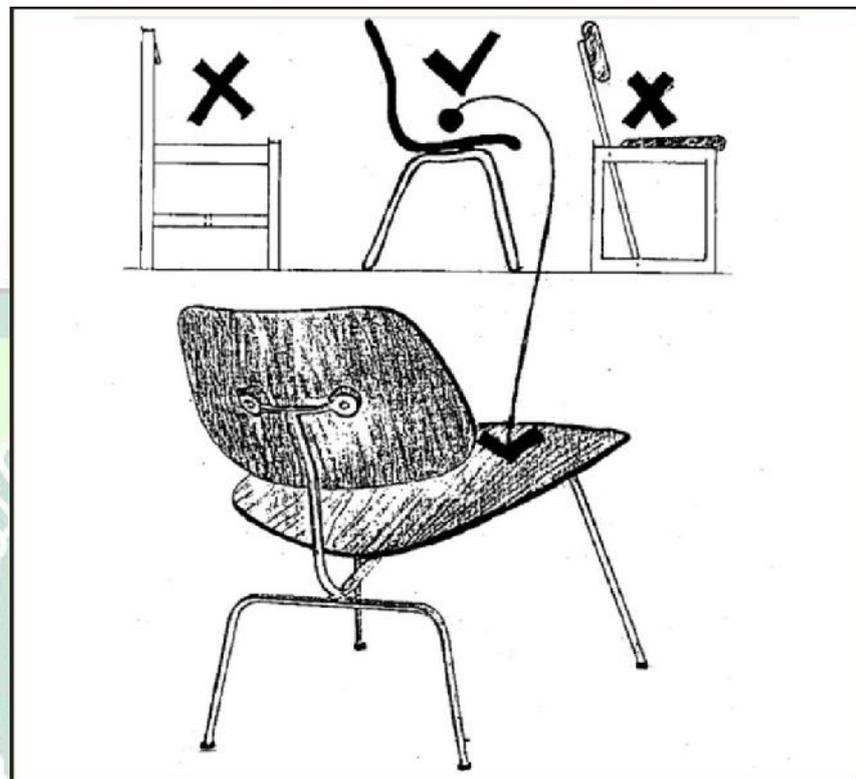
#### 4.4.2 Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follow function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) berarti bentuk mengikuti fungsi selalu menjadi acuan dalam perancangan sebuah mebel. “Kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia.” Eddy S. Marizar (2005: 91)

Bentuk-bentuk dasar di sekitar lingkungan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menentukan bentuk mebel yang kreatif dan inovatif. Ide bentuk dasar merupakan pedoman dalam pengembangan desain kemudian dituangkan dalam berbagai sketsa alternatif.

Fungsi utama meja dan kursi makan adalah sebagai tempat makan, selain itu makan bersama di meja makan memberikan dampak positif bagi anak. Kursi makan merupakan satu kesatuan

dengan meja makan. Bentuk dan fungsi meja makan mengacu pada tuntutan kebutuhan ergonomi tanpa meninggalkan nilai estetika.



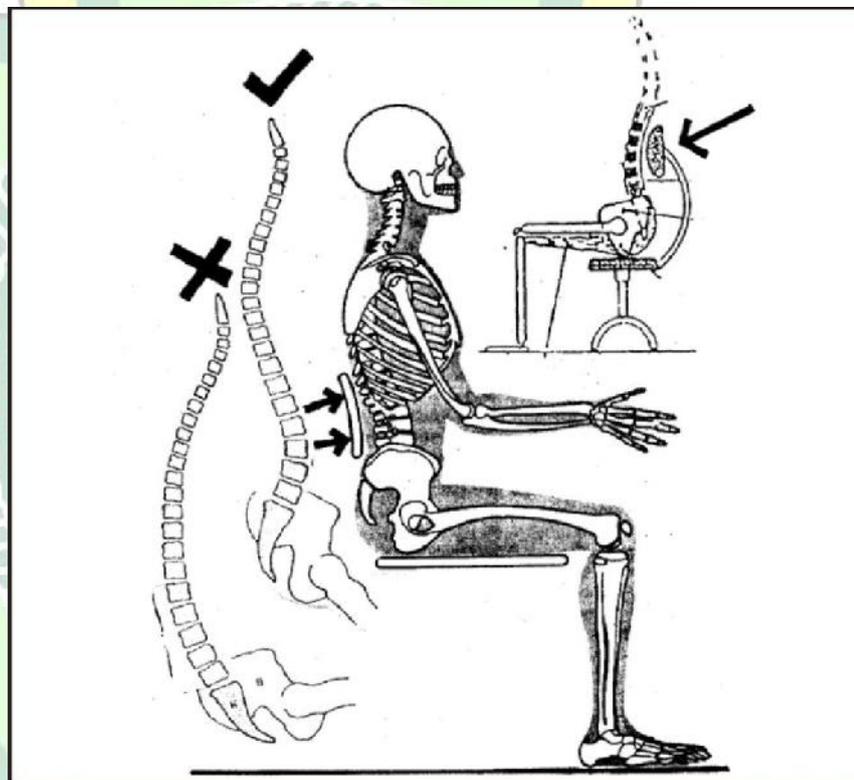
Gambar 3. 3. Bentuk dan Fungsi sesuai Anatomi Manusia  
(Sumber: *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005, 94)

#### 4.4.3 Analisis Ergonomi

Menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture* (2005: 106), “Kata ‘ergonomi’ berasal dari bahasa Latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam (Bridger, 1995)”. Tujuan analisis ergonomi yaitu untuk menyesuaikan antara aktifitas dengan karakter manusia sehingga menghasilkan kenyamanan terhadap suatu produk.

Analisis ergonomi meliputi beberapa hal yang berkaitan yaitu:

- a. Anatomi dan fisiologi, mempelajari struktur dan fungsi tubuh manusia;
- b. Antropometri, ilmu tentang ukuran atau dimensi tubuh manusia;
- c. Fisiologi, tentang sistem saraf dan otak manusia;
- d. Psikologi eksperimen tentang tingkah laku manusia.



Gambar 3. 4. Ergonomi Sandaran Kursi  
(Sumber: *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005, 108)

Produk meja dan kursi makan telah memenuhi standar ergonomi yang baik dengan memiliki syarat antara lain:

a. Estetika

“Estetika merupakan salah satu tuntutan kemanusiaan yang memiliki keinginan akan keindahan.” (Marizar, 2005: 28). Estetika tersebut meliputi skala dan fungsi yang sesuai, kesatuan dengan variasi, terdapat keseimbangan, ritme serta warna dan tekstur bahan. Keindahan berhubungan dengan selera masyarakat dengan mempertimbangkan unsur emosional, fungsional dan rasional.

b. Kenyamanan

Kenyamanan dihasilkan dari perancangan meja dan kursi makan dengan menggunakan ukuran sesuai dengan standarisasi ukuran tubuh manusia.

c. Keselamatan dan keamanan

Eddy S. Marizar (2005, 140) menyatakan:

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan pemakainya.

Keamanan berhubungan dengan konstruksi yang dipakai. Konstruksi pada produk set meja makan menggunakan konstruksi purus, dowel dan baut pada perakitan produk.

d. Kesehatan

*Finishing* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengguna produk. Menggunakan *finishing* jenis NC mempunyai alasan bahwa dari segi kesehatan tidak berbahaya serta tidak menimbulkan penyakit.

e. Efisiensi dan efektivitas

Efisiensi merupakan berdaya guna, tepat guna, tepat sesuai untuk mengerjakan sesuatu. Meja makan digunakan untuk menaruh berbagai makanan dan minuman, sedangkan kursi makan sebagai alas duduk saat makan. Selain itu set meja makan sebagai pelengkap interior ruang makan.

#### 4.4.4 Analisis Antropometri

“Antropometri bersasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti mengukur. Jadi, antropometri adalah ukuran-ukuran tentang manusia.” Eddy S. Marizar (2005: 118)

Antropometri merupakan pedoman dalam mendesain *furniture* karena berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yaitu pengukuran sikap duduk, berdiri, berjalan, bersandar, jangkauan tangan, tinggi badan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan secara optimal.

Pengukuran dalam antropometri dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. Antropometri statis

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a. Umur

Ukuran tubuh manusia berkembang mulai saat lahir sampai umur sekitar 20 tahun untuk pria dan 17 tahun untuk wanita.

b. Jenis kelamin

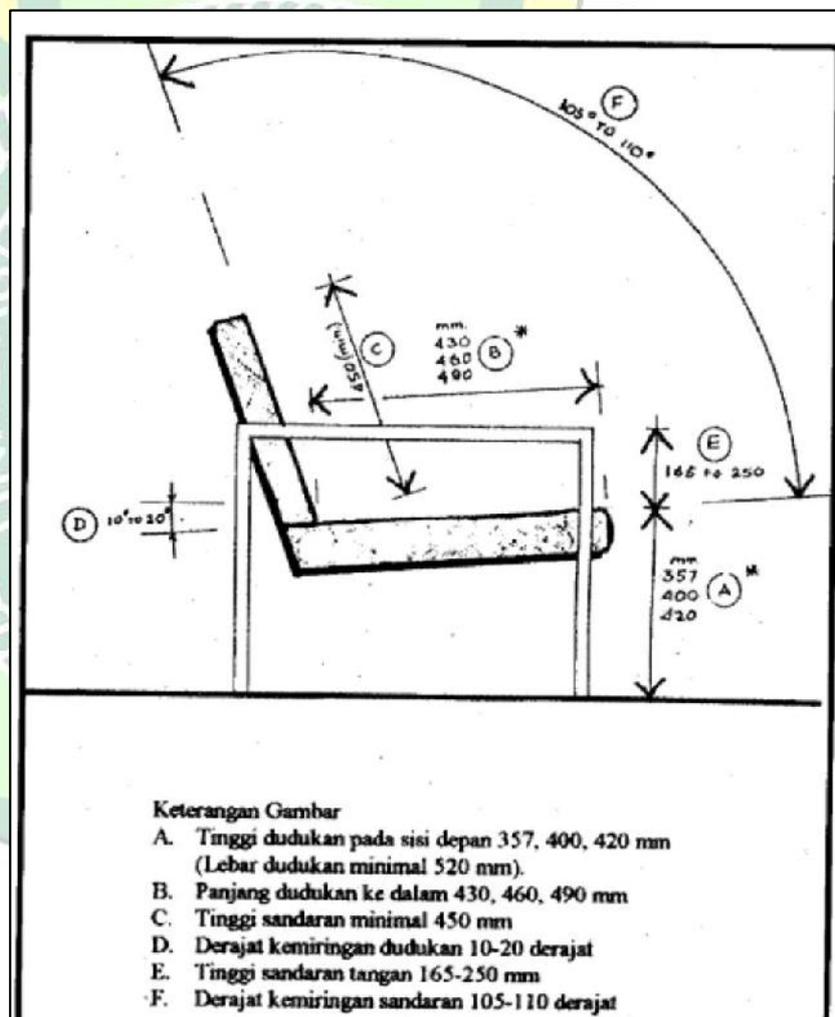
Pada umumnya ukuran tubuh pria lebih besar dibandingkan wanita kecuali bagian dada dan pinggul.

c. Suku bangsa

Setiap suku dan bangsa memiliki karakteristik berbeda satu dengan yang lain.

## 2. Antropometri dinamis

Pengukuran aktifitas dan fisik manusia dalam keadaan bergerak atau memperhatikan gerakan-gerakan yang mungkin terjadi. Antropometri dinamis meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan dan lain-lain. Pengukuran tersebut bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan serta keamanan secara optimal.



Gambar 3. 5. Rekomendasi Ukuran Kursi Paling Sederhana  
 Sumber: *Designing Furniture* (Borreti dalam Marizar, 2005: 123)

#### 4.4.5 Analisis Bahan dan Tekstur

Bahan baku yaitu bahan utama pada produk *furniture*. “Setiap bahan (material) memiliki karakter dan juga tekstur (kesan raba) yang berbeda-beda pada permukaannya.” (Marizar, 2005: 128).

Jenis bahan mempengaruhi tingkat kekuatan dan proses produksi. Bahan yang digunakan untuk pembuatan set meja makan adalah kayu mahoni (*Mahogani*), yaitu jenis kayu yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi karena seluruh bagian pohonnya dapat dimanfaatkan.

Kualitas kayu mahoni sedikit di bawah kayu jati. Berdasarkan kelas keawetannya, kayu mahoni berada pada tingkat ketiga. Akan tetapi kayu mahoni mempunyai sifat keras dan tidak mudah berubah, sehingga cocok dijadikan sebagai bahan *furniture*. Ditinjau dari segi kualitas kayu mahoni memiliki tekstur baik, kuat dan awet.

<b>NAMA DAGANG</b>		Mahoni
<b>NAMA LAIN</b>		<i>American Mahogani;</i> <i>Baywood;</i> <i>Mahogany.</i>
<b>NAMA BOTANIK</b>	<b>SPECIES (JENIS)</b>	<i>Swietenia Mahogani</i> <i>Jack &amp; Swietenia</i> <i>Macrophylla King</i>
	<b>SPECIES (JENIS)</b>	<i>Meliaciae</i>
<b>BERAT JENIS KERING UDARA</b>	<b>MAX</b>	0.76
	<b>MIN</b>	0.56
	<b>RATA-RATA</b>	0.64
<b>KELAS</b>	<b>AWET</b>	III
	<b>KUAT</b>	II-III

<b>NAMA DAGANG</b>		Mahoni
<b>WARNA KAYU KERING UDARA</b>		Coklat Merah
<b>SIFAT Pengerjaan</b>		Sedang
<b>SIFAT-SIFAT LAIN YANG DIKETAHUI</b>	<b>KEMBANG</b>	Sedang
	<b>SUSUT</b>	
	<b>DAYA RETAK</b>	Rendah-sedang
	<b>KEKERASAN</b>	Sedang
	<b>TEKSTUR</b>	Sedang
	<b>SERAT</b>	Lurus

Tabel 3. 1. Spesifikasi Kayu Mahoni  
(Sumber: Sutarya, 2019)



Gambar 3. 6. Kayu Mahoni  
(Sumber: Dokumentasi Anis, 2019)

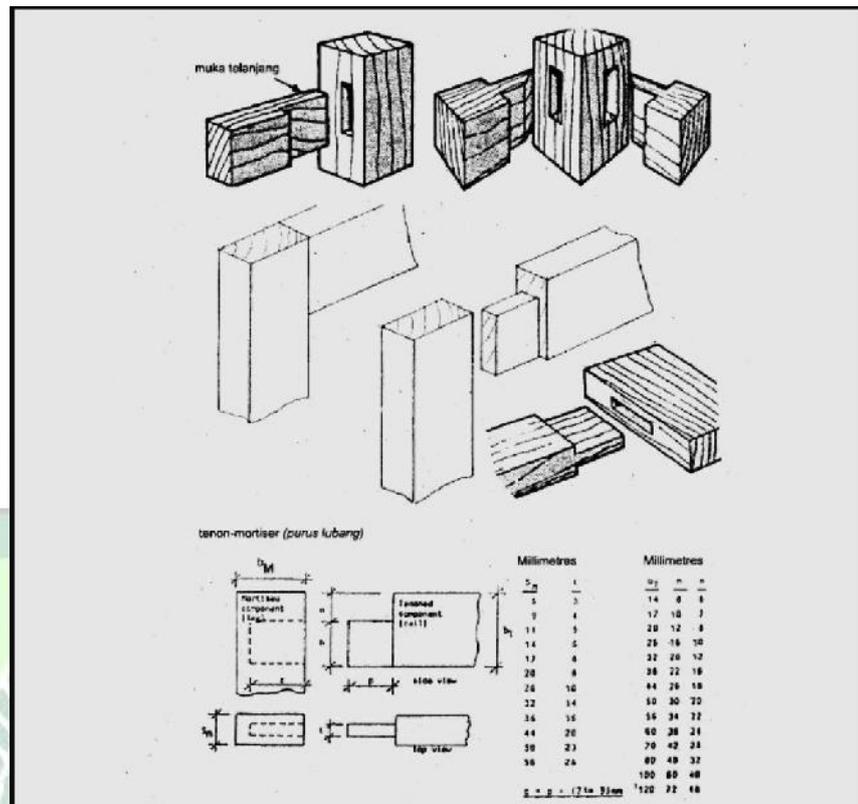
#### 4.4.6 Analisis Struktur dan Konstruksi

Kekuatan produk ditentukan oleh strukturnya, dan kekuatan struktur ditentukan oleh konstruksi yang digunakan serta perlengkapan pendukung dalam suatu konstruksi yakni lem, paku, pasak, sekrup, ikat dan lain-lain.

Menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture* (2005: 140), Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan pemakainya.

Konstruksi dalam desain mebel merupakan hal yang sangat penting. “Dikarenakan pengerjaan sebuah produk mebel mempengaruhi komponen-komponen dalam produk tersebut dari segi struktur dasar awal maupun segi konstruksinya. “Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta beberapa hal tentang konstruksi perabot.” (Wilkening, 1998: 74)

Konstruksi yang digunakan dalam pembuatan produk meja dan kursi makan yaitu menggunakan konstruksi purus, dowel dan baut, selain itu juga menggunakan bahan pendukung seperti lem dan sekrup untuk menambah kekuatan konstruksi. Dengan demikian kekuatan sambungan tidak beresiko mudah retak maupun pecah ketika kayu mengalami penyusutan.



Ragam hias pada set meja makan menggunakan (Ornamen) Jepara. Mengkreasikan ragam hias secara tepat dan kreatif, kemudian diterapkan dalam produk set meja makan sehingga menghasilkan produk yang indah serta menambah nilai tambah pada produk tersebut. Pengaplikasian ornamen Jepara pada bagian samping kaki meja makan dan sandaran kursi makan.

#### 4.4.8 Analisis Warna (*Finishing*)

Warna merupakan aspek yang dapat menghidupkan ruang dan memberikan kesan pada ruang. Ketepatan dalam komposisi warna menghasilkan kesan, karakter, dan arti bagi ruang tersebut. Setiap warna mampu memberikan identitas sesuai kondisi sosial serta memiliki efek psikologis bagi pengamatnya.

Efek warna sangat mempengaruhi penampilan pada ruangan maupun pada perabot. Fungsi *finishing* pada mebel yaitu fungsi estetika (keindahan) dan fungsi proteksi (perlindungan). Dalam pengaplikasian warna yang baik mampu menutupi kekurangan-kekurangan dalam bentuk dan konstruksi serta memperindah sisi luar suatu produk mebel. Dengan demikian perabot terlihat menarik sehingga mampu meningkatkan nilai jual. Sedangkan fungsi perlindungan yaitu *finishing* sebagai pelapisan untuk melindungi terhadap operasional produk (benturan, gesekan, tekanan), kondisi alam (serangga, panas, hujan, udara) bahkan terhadap bahan kimia tertentu.

Berdasarkan pada jenis materialnya, *finishing* terdiri dari:

1. *Finishing* berbahan padat, pada umumnya berupa lembaran dan gulungan yaitu dengan menutupi permukaan dan menyembunyikan tampak asli dari kayu, diantaranya adalah *HPL*, *tacon*, *vicron sheet*, *deso sheet*, *acrylic*, *wallpaper*, kulit dan lain sebagainya.

2. *Finishing* berbahan cair, terdiri dari system duco, semi transparan, dan transparan diantaranya: *oil, politur, NC (Nitro Cellulose), melamin, poly Urethane (PU)*.
3. *Finishing coating*, bahan pelapis yang mana proses aplikasinya dilakukan dalam bentuk bubuk, disemprotkan secara merata, kemudian di oven dengan suhu tinggi.
4. *Cream coating* merupakan bahan finishing berbahan pasta, dan cara pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan kuas pada bidang atau permukaan.

Jenis *finishing* yang digunakan pada pembuatan produk set meja makan berkonsep *torii*, yaitu *finishing Nitro Cellulose (NC)*, merupakan salah satu resin berbahan baku *Cellulose* berasal dari serat kayu atau *pulp* pohon koniverus seperti pinus atau dari serat kapas (Sunaryo, 1997: 75).

Dibandingkan dengan *finishing* lainnya, *NC* memiliki keunggulan dalam penampilan hasil akhir, lebih unggul dalam variasi dan kreasinya, baik dalam pemakaian *graze*, poles dan kemungkinan perbaikannya ditempat. (Sunaryo, 1997:77)

#### **4.4.9 Analisis *Hardwares* dan *Accessories***

Selain konstruksi, sebuah produk mebel juga membutuhkan bahan pelengkap sehingga menambah kekuatan konstruksi produk mebel. Pemilihan hardware yang tepat memberikan hasil akhir secara optimal. Sedangkan aksesoris dibutuhkan sebagai pemanis serta pelengkap dalam karya desain mebel terdiri dari *handle*, kain, busa, knop dan lain-lain.

#### 4.4.10 Analisis *Market*

Prospek untuk bisnis mebel saat ini masih cukup bagus. Agar tetap eksis, maka membutuhkan usaha supaya mampu bertahan di tengah pasar yang semakin hari kian kompetitif yaitu dengan memilih target market secara tepat sehingga dalam menentukan strategi pemasaran dapat lebih fokus.

#### 4.4.11 Analisis *Packing*

*Packing* merupakan hal yang menjadi contributor terjaganya kualitas produk hingga sampai ke konsumen. Menurut survey sebuah perusahaan *furniture*, kerusakan barang mencapai 2% dikarenakan masalah *packing*. Hal yang perlu diperhatikan pada *packing* produk yaitu: ukuran produk, jenis *finishing*, material *furniture*, logistik dan lokasi konsumen.

Pada umumnya metode *packing* ada tiga kategori yaitu:

1. *Single Packing*, satu buah produk di *packing* dengan individu *packing* atau karton.
2. *Multiple Packing*, dipakai pada produk *furniture* dan aksesoris berukuran kecil sampai sedang.
3. *Pallet Packing*, dilakukan oleh pabrik-pabrik besar yang mengirimkan barang ke luar negeri menggunakan *container*.

#### 4.5. Ketetapan Desain

Analisis data yang telah diperoleh dari berbagai studi, baik kepustakaan maupun observasi, serta melalui bentuk sketsa-sketsa alternatif sehingga dapat disimpulkan ketetapan desain yaitu:

##### a. Bentuk produk

Aspek fungsi menjadi landasan utama dalam perancangan pada tugas akhir terhadap desain meja dan kursi makan. Desain meja dan kursi makan mengacu pada *deformasi* bentuk *torii* Jepang dengan penyusunan sedemikian rupa sehingga

menghasilkan kesan desain estetik dan mempunyai nilai tambah dalam menggunakan unsur hias budaya lokal yaitu ornamen Jepara.

Pengaplikasian bentuk *torii* Jepang pada desain meja terdapat pada bagian sunduk kaki meja sedangkan pada desain kursi makan pengaplikasian bentuk *deformasi torii* terdapat pada sandaran kursi berfungsi sebagai sandaran punggung. Selain itu dudukan kursi menggunakan jok kain pelapis pabrik warna orange dengan alasan bahwa warna tersebut merupakan warna identik dengan bangunan *torii* Jepang.

b. Dimensi

Dalam pembuatan produk tugas akhir, dimensi ukuran sesuai dengan standar meja dan kursi makan. Ukuran meja makan yaitu panjang 160 cm, lebar 90 cm dan tinggi 75 cm. Sedangkan untuk ukuran kursi makan adalah panjang 50 cm, lebar 45 cm dan tinggi dudukan 45 cm sudah termasuk jok serta untuk tinggi keseluruhan kursi makan yaitu 92 cm.

c. Bahan baku

Bahan baku atau bahan utama menggunakan kayu mahoni. Tanaman mahoni (*Swietenia Macrophylla King*) termasuk dalam family *Meliaceae*. Pemilihan bahan baku mahoni dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Cukup tersedia dan mudah didapatkan di pasaran
- b. Harga terjangkau dibandingkan dengan kayu jati
- c. Mudah dalam pengerjaan

d. Proses pengerjaan

Untuk mendapatkan hasil produk dengan kualitas baik dan sesuai dengan perencanaan awal, maka dalam pembuatan produk dibantu oleh tenaga ahli dan terampil dibidang mebel, tenaga ahli dibidang ukir dan tenaga ahli dalam bidang *finishing*. Sarana dan prasarana dalam pengerjaan produk berupa peralatan manual

maupun masinal. Alat-alat manual berupa alat pengukur atau penanda, gergaji tangan, pasah tangan, obeng, tanggem, palu, pahat dan lain-lain. Sedangkan alat masinal yaitu gergaji listrik, mesin planer dan router, gergaji pita, mesin las, ketam listrik, bor listrik dan lain-lain.

e. Proses *finishing*

*Finishing* merupakan proses terakhir dari sebuah proses produksi. Proses *finishing* yaitu tahap pewarnaan sebelum *quality control*. Pada tahap pengerjaan *finishing*, menggunakan bahan *finishing* jenis *NC (Nitro Cellulose)* dan pelapisan grom emas pada ukiran (motif Jepara). *Finishing NC* pola serat indah dipakai sebagai salah satu jenis reka oles pilihan. Jenis *finishing* ini memiliki kesan hangat atau *komplementer*. Sifat yang *komplementer* membuat warna tatanan warna ruang tempat perabotan itu diletakkan. (Sunaryo, 1997: 106). Peralatan dalam proses *finishing* menggunakan peralatan *air compressor*, *spray*, amplas mesin dan lain-lain.

Ketetapan Desain kursi dan meja makan berkonsep *deformasi* dari bangunan *torii* Jepang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

<b>Nama Produk</b>		Set Meja Makan
<b>Ukuran Total</b>	<b>Meja (P x L x T)</b>	160 cm x 90 cm x 75 cm
	<b>Kursi (P x L x T)</b>	50 cm x 45 cm x 92 cm Sudut sandaran 103 <sup>0</sup>
<b>Bahan Dasar</b>		Kayu Mahoni
<b>Bahan Penunjang</b>		Busa Jok
<b>Penunjang Konstruksi</b>		Lem epoxy, sekrup, paku (berbagai ukuran, dan lain-lain)
<b>Sistem <i>Finishing</i></b>		<i>Nitroselulose (NC)</i>

Tabel 3. 2. Ketetapan Desain Set Meja Makan